

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kelimpahan teratur yang dapat dimanfaatkan oleh daerah setempat di berbagai daerah, salah satunya ialah Kawasan industri perjalanan wisata. Industri perjalanan di Indonesia berkembang pesat dan merupakan salah satu pendukung perdagangan asing negara ini. Tindakan manusia yang diperuas ialah salah satu rusaknya keseimbangan di lingkungan populasi makhluk khususnya. Alasan penurunan populasi makhluk ialah karena Latihan yang dilakukan oleh orang-orang seperti perubahan kapasitas hutan menjadi modern. Kondisi yang memperhatikan ini perlu dilakukan kegiatan lebih lanjut agar populasi makhluk hidup yang semakin menurun tidak mendorong pemberantasan. Kolaborasi antara otoritas public dan daerah diharapkan untuk menjaga dan mengamankan perlindungan makhluk ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah pelestarian alam¹.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan Pasal 5 Tahun 2006, Dinas Perlindungan ialah suatu organisas yang bertugas memberikan penjaminan, peestarian, dan pemanfaatan tumbuhan liar yang beraneka ragam di luar wilaayah (ex situ) dan di lingkungan pertama (dalam tempat). Selain sebagai penjaga tumbuhan liar, organisasi pelestarian juga memiliki kapasitas untuk memberikan pelatihan yang berkualitas dan kantor eksplorasi di bidang perlindungan dan peralatan olahraga. Indonesia memiliki banyak Lembaga perlindungan, namun tidak semua Lembaga pelestarian dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Taman Safari Bogor merupakan salah satu Lembaga perlindungan di Indonesia yang dapat menyelesaikan pekerjaan pelestariannya dengan baik, Yayasan pelestarian ini terbagi menjadi 3 yaitu Taman Safari Indonesia I (Cisarua-Bogor), Taman Safari Indonesia II (Prigen-Pasuruan) dan Taman Safari Indonesia III. Atau sebalikny Bali Safari dan Marine

¹ Fetty Nurmala Rossi, "IDENTIFIKASI TAMAN SAFARI BOGOR SEBAGAI DESTINASI INCENTIVE," *Jurnal Pariwisata* 7, no. 2 (2021): 132–43.

Park (Gianyar-Bali). Taman Safari Indonesia I yang terletak di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, merupakan taman pelestarian di bawah dukungan organisasi perlindungan Taman Safari yang memenangkan predikat Lembaga perlindungan terbaik di Indonesia dengan predikat A tahun 2011. Taman perlindungan itu mendasari Kawasan perkebunan yang tidak berguna. Lahan seluas 50 hektar ini diresmikan sebagai Pusat Penangkaran Satwa Langka di Indonesia pada 16 Maret 1990 dengan koleksi 2500 satwa termasuk satwa Indonesia yang terancam punah.

Taman Safari Bogor memiliki potensi yang luar biasa sebagai hasil dari Industri Pariwisata Indonesia sesuai Pasal 14 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Taman Safari Bogor terletak tidak jauh dari Ibu Kota Negara Indonesia (Jakarta) dan terletak di Kawasan puncak kota Bogor, Kawasan penting Kawasan ini tentunya menjadi pilihan utama bagi para wisatawan local maupun asing agar Kawasan ini dapat menikmatinya. Diuraikan sebagai entri untuk pelancong di seluruh dunia.

Taman Safari Bogor bekerja sama dengan para wisatawan agar dapat menyempatkan waktu untuk melihat berbagai macam satwa pelestarian dari dekat menggunakan kendaraan pribadi atau bekal wisatawan yang telah diberikan fasilitas penunjang seperti kenyamanan, tempat makan, toko oleh-oleh dan penginapan yang sebanding dengan penginapan bintang empat. Taman Safari Bogor juga memiliki daya Tarik sebagai destinasi liburan yang menggabungkan modal industry perjalanan (*travel asset industry*). Taman Safari Bogor memiliki 3 tempat wisata yaitu wisata biasa, tempat wisata social industry wisata dan tempat wisata buatan².

Taman Safari Indonesia Bogor ialah Gerakan dan industry perjalanan sejauh industry *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition* (MICE). Taman Safari Indonesia Bogor memenuhi keberatan motivator

² Z. M Hanyu, "Research on the Causal Relationship Between Antecedent Factor, Tourist Satisfaction and Destination Loyalty," *Journal of Economics, Business and Management* 3, no. 1(2014): 683–86.

karena memiliki beberapa kredit seperti kenyamanan, keterbukaan objektif (*objective availability*), perhatian objektif (*objective mindfulness*), keanehan objektif (keingintahuan objektif), keamanan dan kesejahteraan dan keamanan, pengalihan dan pintu terbuka lainnya dari pertemuan (hiburan dan pertemua tambahan pintu terbuka), kualitas representatif dan produktivitas (kualitas dan keahlian tenaga kerja industri), iklim diantisipasi, pada umumnya seperti restoran. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Safari Bogor dapat dimanfaatkan sebagai potensi industry wisata sekaligus sebagai tempat pelestarian satwa di Indonesia. Pemanfaatan potensi wisata Taman Safari Bogor secara bijak tentunya juga akan menambah devisa negara, membuka lapangan pekerjaan, mengembangkan budaya local serta menjaga keseimbangan pekerjaan, mengembangkan budaya local serta menjaga keseimbangan ekosistem dengan adanya pelestarian satwa. Pengembangan Taman Safari Bogor sebagai tempat wisata sekali upaya pelestarian satwa – satwa tentunya harus didukung oleh masyarakat. Masyarakat perlu memahami dan menyadari dampak ekonomi, lingkungan, social dan budaya yang timbul dari pemanfaatan kawaas sebagai konservasi satwa – satwa liar serta objek wisata. Kesadaran masyarakat akan sangat penting dalam potensi wisata pada kawasan Taman Safari Bogor akan mendorong masyarakat sekitar untuk mengambil bagian dalam pengembangan Taman Safari Bogor. Pihak Taman Safari Bogor diharapkan dapat memberikan sosialisasi bagi masyarakat sekitar agar dapat hidup berdampingan dengan satwa – satwa dan juga membantu menjaga kelestarian ekosistem di Kawasan Taman Safari Bogor³.

Taman Safari Bogor dapat terus berkembang dengan asumsi penyelenggaraan industry perjalanan wisata di Kawasan lindung tidak membahayakan ekosistem. Pemerintah Kawasan Taman Safari Bogor menitikberatkan pada perlindungan satwa mengingat dengan menjaga potensi alam dan keanekaragaman satwa, akan tetap menjaga daya Tarik

³ Sitti Halumiah, Arya Hadi Dharmawan, and Eka Intan Kumala Putri, “Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Dampak Industri Pariwisata Taman Safari Indonesia Ditinjau Dari Konsep Pembangunan Berkelanjutan,” *Journal of Natural Resources and Environmental Managemen* 4,no. 2 (2014): 126–126.

Kawasan local di Kawasan pelestarian. Taman Safari Bogor dan sekitarnya harus membangun hubungan yang baik dan bekerja sama dalam mencari jawaban untuk meningkatkan kemampuan mendidik industry perjalanan dan upaya yang dapat dilakukan Bersama untuk menyelamatkan lingkungan, terutama keanekaragaman hayati. Makhluk langka yang berkembang biak di dekatnya. Dengan Kerjasama berbagai *gathering*, diyakini Taman Safari Indonesia Bogor bisa menjadi tempat wisata yang menjunjung tinggi keberadaan satwa liar. Dengan demikian, keinginan yang ingin dicapai dari penceritaan berjudul “Wisata Edukasi Taman Safari Bogor : Kehidupan Dalam Konservasi”. Merupakan referesi bagi mereka yang ingin berwisata di Kawasan perlindungan industri perjalanan di Taman Safari Bogor⁴.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana potnsi wisata yang terdapat di Taman Safari Bogor?
2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan Taman Safari Bogor sebagai Lembaga Konservasi Satwa-satwa Liar?

1.3 Tujuan *Storytelling*

Tujuan *storytelling* ini menurut perumusan maslaah di atas ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi wisata di Taman Safari Bogor.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakuka dalam mempertahankan Taman Safari Bogor sebagai Lembaga Konservasi Satwa Liar.

1.4 *Target Audience*

Dengan perumusan masalah dan tujuan *storytelling* yang sudah kami bahas diatas, kami memutuskan untuk menargetkan *storytelling* ini untuk

⁴ L. E Suwarso, “Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ke Kota bogor,” *AntaraNews.com*, 2014

wisatawan dengan jangka umur 15 – 25 tahun dikarenakan, dalam jangka umur tersebut, banyak sekali yang masih meminati untuk berwisata ke Taman Safari Bogor untuk pertama kalinya atau mengunjungi ulang. Dengan menargetkan kepada jangka umur tersebut kami berharap para wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ke Taman Safari Bogor dan akan mengangkat wawasan terhadap satwa-satwa liar, terutama yang terancam punah dan dapat membantu untuk melestarikannya.

